PERAN MAJELIS ANWARUL HABIB TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADINDA AZZAHRA NABILA

NIM. 1012018012

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN AJARAN 2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Diajukan Oleh :

Adinda Azzrahra Nabila
NIM : 1012018012

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fakhrurrazi, S.Pd.I., MA	**Nani Endri Santi, MA**
NIDN. 2110088503	**NIP. 198506102020122009**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

Kamis, 15 Februari 2024 M
Kamis, 5 Sya'ban 1445 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Fakhrurrazi, S.Pd.I., MA	**Nani Endri Santi, MA**
NIDN. 2110088503	**NIP. 198506102020122009**
Penguji I	Penguji II
Dr. Hamdani, MA	**Afrizal Refo, MA**
NIDN. 2010018402	**NIDN. 2020048701**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Adinda Azzahra Nabila
Tempat/Tanggal Lahir	: Langsa, 23 Desember 2000
Nomor Induk Mahasiswa	: 1012018012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat	: Gp. Paya Bujok Beuromo Kec. Langsa Barat

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **"Peran Majelis Anwarul Habib Terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Kota Langsa"** adalah benar asli karya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sendiri dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 02 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Adinda Azzahra Nabila

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga dan sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah yang penuh ilmu pengetahuan. Skripsi ini yang berjudul **"Peran Majelis Anwarul Habib Terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja di Kota Langsa"**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan kontribusi yang berharga terhadap penyelesaian skripsi ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga untuk peneliti.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA., selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa telah memeberikan ilmu serta didikannya baik dalam jabatan sebagai dosen maupun sebagai dekan.

3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA., selaku pembimbing I yang telah tulus membantu dan membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Ibu Nani Endri Santi, M.A., selaku pembimbing II yang telah tulus membantu dan membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staff IAIN Langsa
7. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya yaitu orang tua saya, ibu Fajar Amandhani. H dan bapak Abdul Gani yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan support ke pada penulis dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa sampai dititik ini.
8. Untuk adik-adik yang saya sayangi Muhammad Raja Al-fatah dan Aisyah Putri Salsabila yang sudah mensupport peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada Pimpinan Majelis Anwarul Habib Langsa beserta segenap pengurusnya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk kawan seperjuangan PAI dan sahabat-sahabat saya yang tidak pernah letih membantu memberikan masukan, menyemangati dan mengingatkan peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.

ABSTRAK

Adinda Azzahra Nabila, 2024, *Peran Majelis Anwarul Habib Terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja di Kota Langsa*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Majelis Anwarul Habib merupakan salah satu lembaga keagamaan untuk masyarakat Kota Langsa yang aktif mengadakan kegiatan dakwah dan pendidikan Islam, khususnya bagi kalangan remaja yang rutin dilaksanakan setiap malam selasa dan jum'at sore. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pengajian Majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah remaja yang aktif mengikuti kegiatan di Majelis Anwarul Habib. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pimpinan dan remaja yang aktif di Majelis Anwarul Habib, serta dokumentasi terkait program-program yang dijalankan. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Anwarul Habib memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter religius remaja di Kota Langsa melaui program-program yang terstruktur dan pendekatan yang komprehensif. Peran ini sangat penting dalan menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai religius di kalangan generasi muda.

Kata kunci: **Peran Majelis Anwarul Habib, Karakter Religius, Remaja**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK iv
DAFTAR ISI v

BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Istilah 10
F. Kajian Terdahulu 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI 16
A. Peran 16
B. Majelis Ta'lim 21
C. Pembentukan Karakter 25
D. Remaja 40

BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan Penelitian 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Sumber Data 48
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51
F. Uji Keabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN 54
A. Gambaran Umum Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.....54
B. Peran Majelis Anwarul Habib dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Kota Langsa.....58
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pengajian Majelis Anwarul Habib terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja.....62
D. Pembahasan 64

BAB V KESIMPULAN.....68
A. Kesimpulan.....68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam sebuah Negara yang telah maju maupun Negara yang sedang berkembang. Terjadinya sebuah degradasi nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter bangsa sesungguhnya membuat generasi penerus akan terpuruk, baik dari segi peradaban, pemikiran, maupun moralitas bangsa itu sendiri. Mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan. Namun ketika kita melihat keadaan masyarakat Indonesia terutama para remaja-remaja berada pada posisi yang begitu memprihatinkan yang tidak lagi menjadi aib yang harus ditutup-tutupi.

Degradasi nilai, moral kian tak terbendung. Apalagi dengan adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang disalah gunakan sangat memungkinkan masuk dengan bebas setiap peradaban dan budaya seluruh dunia sehingga pengaruh positif dan negatif pasti akan timbul menyebabkan pudarnya nilai-nilai moralitas dan keagamaan, oleh karena itu, salah satu syarat agar mampu menyaring segala pengaruh negatif dari kemajuan zaman yang semakin kompleks adalah membentengi diri dengan nilai-nilai agama dan moral.[1] Nilai-nilai agama dan moral dapat diperoleh

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 10.

oleh setiap individu melalui jalur pendidikan, Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.[2]

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[3]

Pendidikan agama bagi setiap generasi akan menjadi jawaban dan bekal kehidupan terbaik dalam menjalani kehidupan, sehingga tak terbayangkan apabila generasi-generasi dikemudian hari hidup tanpa adanya pemahaman agama. Sebab ajaran agama tidak akan hilang oleh waktu dan akan selalu relevan dengan perkembangan zaman. Pokok utama pendidikan agama yaitu memberikan konsep perubahan dan perbaikan bagi manusia. Oleh karena itu, apabila pendidikan agama ditiadakan maka substansi atau hakikat menjalani kehidupan pun akan hilang, sementara generasi muda yang belum memiliki keseimbangan dalam pemahaman agama sering kali tidak sadar akan pentingnya hal tersebut, walaupun mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Padahal generasi muda dengan kepribadiannya yang belum stabil, emosional dan tinggi akan hasrat keingintahuan menjadi sasaran utama pihak-

[2] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2001), hlm. 16.

[3] Muchlas Samani, K*onsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.1.

pihak tertentu yang bertujuan memudarkan nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi pegangan dalam menata masa depan mereka.

Realitas tersebut tidak hanya terkait dengan pola hidup (sandang, pangan, papan), akan tetapi juga pola sikap dan perilaku masyarakat yang tidak lagi seperti karakteristik di atas. Diantara perubahan-perubahan tersebut yang paling nampak mengalami pergeseran dengan cepat adalah di kalangan remaja, dimana remaja pedesaan saat ini sudah hampir sama untuk tidak mengatakan sama persis dengan remaja di perkotaan. Kasus-kasus kenakalan remaja di pedesaan tak jauh berbeda dengan kenakalan remaja perkotaan, seperti pelecehan seksual, perkosaan, penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), munculnya geng-geng (kelompok-kelompok) yang sering sekali meresahkan masyarakat lain.[4]

Fenomena yang berkembang saat ini di masyarakat menunjukkan gaya hidup yang bersifat berfoya-foya. Gaya hidup yang demikian mengubah pandangan mereka terhadap pilihan pendidikan bagi remaja yang justru cenderung mengabaikan pendidikan agama. Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan dalam hidupnya sebagai disiplin diri, kesemua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap

[4] Sofyan Willis, *Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 54.

dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.[5]

Dampak negatif lainnya dari globalisasi yaitu membuat banyak remaja Islam kehilangan rasa malu mereka, terutama pada kalangan wanita. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat aplikasi-aplikasi pada smartphone lebih maju, salah satunya seperti aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi untuk berbagi vidio yang sangat banyak digemari remaja zaman sekarang. Aplikasi ini bertujuan untuk menujukkan bakat bakat seseorang seperti memasak, menari, menyanyi lewat tayangan vidio. Oleh karena itu, banyak para remaja wanita yang menari dan berjoget ria pada aplikasi Tik Tok, mereka membagikan vidio tersebut sehingga bisa diakses oleh orang-orang di seluruh dunia. Mirisnya fenomena ini membuat mereka lupa menjaga marwahnya sebagai seorang wanita, padahal sudah ditegaskan di dalam Islam bahwasanya malu adalah sebgian dari iman.

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupannya. Nilai dan ajaran Islam tersebut bukan hanya dikenal dan dimengerti, akan tetapi harus di lembagakan dan dibudidayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran

[5] Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 47.

yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.[6]

Majelis ta'lim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal di bidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki Islam di masyarakat.[7] Hal ini karena majelis ta'lim berada dalam barisan paling depan yang berhadapan secara langsung dengan masyarakat. Majelis ta'lim yang memiliki kurikulum sendiri dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya dilakukan secara rutin dan sistematis serta diikuti oleh masyarakat yang ramai bertujuan untuk memotivasi hubungan yang lebih baik antara manusia dengan manusia atau pun hubungan manusia dengan Tuhan. Kemudian dengan hadirnya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat yang di dalam majelis tersebut terdapat macam-macam kegiatan yang bernilai baik maka akan membawa pada terciptanya keadaan keagamaan yang dapat membuat terwujudnya peningkatan nilai-nilai keagamaan atau tingkat relegiusitas pada masyarakat tersebut. Dengan adanya usaha yang maksimal dalam menerapkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama oleh majelis ta'lim dengan seluruh kegiatan yang

---

[6] H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 110.

[7] Jurnal Pondok pesantren, *Mihrab* (Departemen Agama RI,Vol.II, No.1, Maret 2008), hlm.71.

dilaksanakan secara rutin dapat juga memunculkan sikap kegamaan yang lebih baik di masyarakat.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dikatakan: "Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan lagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercamtum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan majelis ta'lim"[8]

Berdasarkan *survey* awal, peneliti melihat di berbagai Gampong di Kota Langsa, hanya ada beberapa majelis ta'lim saja yang masih aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan Islam, kasus yang paling sering terjadi adalah majelis yang sudah pernah dibentuk kemudian seiring berjalannya waktu perlahan mengalami vakum karena disebabkan berbagai hal, mulai dari kegiatan pembinaan yang tak dijalankan secara serius, kurangnya kepedulian dari Pemerintah Gampong, pengurus Majelis dan Jamaah terhadap majelis, hingga para pengurus yang perlahan terpengaruh dengan pergaulan bebas yang membuat mereka tak lagi aktif di majelis ta'lim.

Menariknya di tengah perkembangan zaman ini, terdapat sebuah lembaga pendidikan non formal yang menjadi fenomena, yaitu Majelis Anwarul Habib berdiri dan aktif tahun 2018 lalu dan berkembang begitu pesat dan diminati oleh masyarakat di Aceh. Majelis ini dipimpin oleh Habib Fahmy

[8] Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Unbara, 2006), hlm. 87.

Assegaf, beliau merupakan salah satu murid dari seorang ulama besar Yaman yaitu Habib Umar bin Hafidzh. Awal mulanya Majelis Anwarul Habib berjalan dengan cara mengunjungi rumah-rumah yang ada di Kota Langsa hanya untuk berceramah dan bersalawat, namun seiring berjalannya waktu, Majelis Anwarul Habib berdiri di tempat yang tetap yaitu Gampong Paya Bujok Seuleumak tepatnya di Jalan TM Bahrum Lorong Hang Tuah No. 9. Semakin hari jamaah di majelis ini terus bertambah, khususnya bagi kalangan remaja.

Majelis Anwarul Habib memiliki peran yang sangat besar dalam memperbaiki perilaku pemuda dan juga menambah wawasan keagamaan. diharapkan melalui kegiatan majelis Anwarul Habib ini, para generasi muda dibina untuk lebih dalam mengenal dan memperoleh ajaran-ajaran Islam serta para jamaah di majelis tersebut dibina akhlaknya untuk menjadi lebih baik dan menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan.

Majelis-majelis seperti Majelis Anwarul Habib ini sangat diperlukan demi menuntaskan hal-hal negatif yang bermunculan di kalangan remaja karena adanya globalisasi. Munculnya Majelis Anwarul Habib di Kota langsa membawa masyarakat Kota Langsa pada arah yang lebih baik. Beberapa perubahan dapat dirasakan setelah munculnya majelis tersebut, perubahan tersebut terjadi khususnya pada kalangan remaja. Mereka menjadi remaja yang lebih mementingkan agama. Banyak remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di Majelis Anwarul Habib dari pada menghabiskan

waktu di tempat lain, misalnya seperti di warung kopi, cafe dan tempat berkumpul lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"Peran Majelis Anwarul Habib Terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja di Kota Langsa"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota langsa.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan wawasan ilmu keagamaan dan sebagai dasar studi-studi selanjutnya, terutama dalam rangka meningkatkan fungsi dan peranan remaja khususnya dalam pembentukan karakter religius dikalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi remaja, diharapkan penelitian ini dapat memberikan semangat untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis Anwarul Habib, sehingga dapat membentengi dan menfilter diri dari hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dikalangan remaja.

   b. Bagi majelis, diharapkan mampu memberikan informasi yang nyata mengenai perannya terhadap pembinaan dan pembentukan akhlak, serta menjadi filter dalam mencegah kenakalan serta hal-hal negatif di kalangan remaja.

   c. Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perkembangan Majelis Anwarul Habib serta dapat turut andil berkonstribusi dalam membina dan membentuk karakter di kalangan remaja.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran Majelis Anwarul Habib

Peran ialah tugas, kontribusi, andil, tanggung jawab, dan kewajibannya yang harus dilaksanakan dalam jabatan atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Majelis Anwarul Habib adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah/anggotanya tentang keagamaan untuk menciptakan kembali moral bangsa yang sedang rusak khususnya di kalangan pemuda yang di pimpin oleh Habib fahmy Assegaf.

Dengan demikian yang dimaksud peran Majelis Anwarul Habib dalam penelitian ini ialah suatu kontribusi, tugas, andil dari suatu wadah atau tempat perkumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan keagamaan untuk menciptakan kembali moral bangsa yang sedang rusak khususnya di kalangan pemuda. yang di pimpin oleh Habib fahmi Assegaf.

2. Pembentukan

Kata "Pembentuk" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.[9] Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.

3. Karakter Religius

Karakter atau disebut juga watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki

[9] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

manusia atau makhluk hidup lainnya. Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hubungan setiap manusia dengan Sang Penciptanya. Jadi, karakter religius adalah sifat atau perilaku seseorang yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Karakter religius yang dimaksud peneliti yaitu pemahaman dan perubahan perilaku remaja setelah mengikuti Majelis Anwarul Habib. Serta ketaatan dalam beribadah baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah seperti rajin melaksanakan shalat lima waktu, shalat sunnah, membaca al-Quran dan bershalawat dalam kesehariannya, berperilaku sopan santun seseuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

4. Remaja

Istilah remaja dikenal dengan "*adolescence*" berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescree* kata bendanya (*adolescentria*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.[10] Istilah *adolasence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.[11] Mengenai batasan usia remaja, Prof. Dr. Zakiyah Derajat menetapkan batasan

[10] Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 189.

[11] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2011), hlm. 184.

usia remaja mulai dari 13-21 tahun.[12] Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota Majelis Anwarul Habib yang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis dan memiliki umur yang berkisaran 17 sampai 21 tahun.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah di uji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu, yaitu:

Pertama, penelitian Mita Permatasari (2016) yang berjudul "*Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang"*. Fokus masalah pada penelitian ini adalah fungsi Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membentuk perilaku keagamaan. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku perilaku keagamaan warga RT 73 adalah pengajaran kurang dinamis, kurikulum yang dijalankan tidak tersusun secara sistematis, materi yang disampaikan terkadang didominasi oleh paham yang dianut oleh tenaga pengajar, majelis taklim tersebut hanya untuk kalangan ibu-ibu yang berusia lanjut, kurangnya dukungan dari suami dan faktor pekerjaan dan kesibukan dari jamaah. Majelis Taklim Al-Hikmah dapat meningkatkan keimanan dan

[12] Zakiyah Derajat, *Problematika Remaja Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), Cet. ke-3, hlm. 114.

ketakwaan jamaah majelis, para jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah juga bisa mempraktikkan ilmu agama.[13]

Kedua, penelitian Veni Rahayu (2016) yang berjudul " *Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembinaan karakter religius peserta didik di MAN Manajeng Kabupaten Cilacap diantaranya yaitu dengan pembiasaan dan pendisiplinan. Yaitu 3S (Senyum, Salam, Sapa) setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa, pembiasaan dan pendisiplinan shalat dzuhur berjama'ah. Anjuran shalat dhuha, kajian An-Nisa, jum'at infaq, PHBI dan pesantren ramadhan. Pembinaan karakter religius yang dilakukan juga terdapat dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI serta dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa.[14]

Ketiga, penelitian Khairul Amri (2016) yang berjudul "*Fungsi Majelis dalam Peningkatan Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta"*. Fokus masalah pada penelitian ini adalah peran Majelis dalam membina religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwasanya program Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ) merupakan program pendampingan keagamaan terhadap seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Selain itu, Majelis Taklim

[13] Mitra Permatasari, "*Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang*" (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2016)

[14] Veni Rahayu, *"Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Manajeng Kabupaten Cilacap"*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

dapat memperdalam keyakinan mahasiswa terhadap Islam melalui penegatahuan tentang Islam yang diberikan, Majelis Taklim dapat memacu mahasiswa untuk menghafal Alqur'an, Majelis Taklim dapat memberikan penghayatan kegamaan, Majelis Taklim berdampak pada pengetahuan kegamaan yakni aspek fikih, bacaan dan hafalan Alqur'an meningkat, namun Majelis Taklim belum mampu memberikan dampak terhadap perilaku keislaman sehari hari, baik dalam perilaku sosial maupun lingkungan.[15]

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan peneliti lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran majelis dalam membentuk karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan pada Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan agar lebih terarah dan sistematis. Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusunnya menjadi V bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB 1 Pada Bab ini berisi tentang pendahuluan yang membahas yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

[15] Khairul Amri, "*Fungsi Majelis dalam Peningkatan Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*" , (Skripsi: UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2021)

BAB II Pada Bab ini memuat tentang masalah secara teoritis yang didalamnya membahas mengenai peran, majelis ta'lim, karakter religius dan remaja.

BAB III Pada Bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang didalamnya membahas mengenai observasi wawancara dan dokumentasi.

BAB IV Pada Bab ini memuat tentang hasil dari penelitian Peran Majelis Anwarul Habib Terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja di Kota Langsa.

BAB V Membahas tentang kesimpulan saran-saran dan daftar pustaka

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Anwarul Habib Kota Langsa

1. Sejarah singkat Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib merupakan sebuah wadah untuk masyarakat Kota Langsa untuk menuntut ilmu agama. Majelis ini merupakan majelis non-formal yang berdiri pada tahun 2016. Majelis ini dipimpin oleh Habib Fahmy bin Syamsul Bahri Assegaf, beliau lahir di Banda Aceh, 22 Agustus 1992. Beliau merupakan salah satu murid dari seorang ulama besar Yaman yaitu Habib Umar bin Hafidzh di Ribath Al-Fath cabang Darul Mustafa, Huraidah, Hadramaut, Yaman tahun 2009-2015. Awal mulanya Majelis Anwarul Habib berjalan dengan cara mengunjungi rumah-rumah yang ada di Kota Langsa hanya untuk berceramah dan bersalawat, namun seiring berjalannya waktu, Majelis Anwarul Habib berdiri di tempat yang tetap yaitu Gampong Paya Bujuk Seuleumak tepatnya di Jalan TM. Bahrum Lorong Hang Tuah No. 9. Semakin hari jamaah di majelis ini terus bertambah, khususnya bagi kalangan remaja.

Dengan latar belakang diatas diperlukan lembaga independent yang berfungsi untuk menghidupkan dan meningkatkan kualitas jamaah. Meskipun telah ada lembaga-lembaga sejenis yang memiliki cita-cita yang sama, namun memperkayakan khasanah kelembagaan Majelis Ilmu dengan segala dimensinya yang luas maka kami dirikinlah wadah yang diberi nama Majelis

Anwarul Habib.[69]

2. Visi dan Misi Majelis Anwarul Habib

Adapun yang menjadi visi dari Majelis Anwarul Habib adalah sebagai berikut:

a. Mengenalkan umat kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw
b. Menyebarkan kebaikan dan mengajarkan umat tentang ilmu agama nya Allah baik dalam fiqh, tauhid, tasawuf dan syariat dalam berbagai bidang hal termasuk juga sirah baginda Nabi Muhammad Saw.
c. Menjadi wadah pelayanan umat khususnya pemuda dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah ubudiyah.

Misi dari Majelis Anwarul Habib adalah Berjuang untuk mengembalikan peran dan fungsi majelis ilmu sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat seperti pada masa Rasulullah Saw.[70]

3. Keadaan Pengurus dan Jamaah Majelis Anwarul Habib

Adapun struktur kepengurusan Majelis Anwarul Habib saat ini, belum memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sitematis. Majelis Anwarul Habib dipimpin oleh Habib Fahmy Assegaf. Habib Fahmy Assegaf merupakan pimpinan utama, namun terdapat beberapa guru-guru lainnya yang membantu Habib Fahmy dalam melakukan pengajian di majelis tersebut.

Dalam Majelis Anwarul Habib juga memiliki sekelompok pengurus

[69]Hasil wawancara dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 31 Desember 2023, pukul 14.30 Wib.

[70] Hasil wawancara dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 31 Desember 2023, pukul 14.30 Wib.

yang membantu segala kebutuhan dalam upaya melancarkan seluruh kegiatan di majelis, untuk jamaah pria mempunyai pengurus tersendiri dan begitu juga dengan jamaah wanita. Pada majelis Anwarul Habib juga terdapat sekelompok tim hadrah, yaitu tim yang memainkan alat-alat musik rebana pada saat berlangsungnya majelis.

Jamaah yang hadir di Majelis Anwarul Habib didominasi oleh kalangan remaja, ada juga dari kalangan dewasa, namun hanya sebagian kecil. Remaja yang mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib memiliki umur yang berkisaran 16 sampai 22 tahun. Mejelis Anwarul Habib memiliki kurang lebih sebanyak 200 jamaah.

4. Program Kegiatan Majelis Anwarul Habib

Adapun beberapa program kegiatan Majelis Anwarul Habib, yaitu:

a. Melaksanakan Pengajian Rutinan

Pengajian yang diadakan oleh majelis Anwarul Habib yaitu *jalsatul itsnain* yang diawali dengan pembacaan dzikir dan shalawat *Maulid Adh Dhiyaul Lami'* diiringi dengan memainkan alat hadrah dalam pembacaan qasidah dan shalawat selanjutnya dilanjutkan dengan pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* dan kitab *Tarikhul Hawadits wal Ahwalin Nabawiyah* dan juga diselingi dengan menceritakan kisah-kisah para salaf atau orang-orang sholeh untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Allah Swt dan Rasulullah Saw, yang dilaksanakan setiap malam selasa selesai waktu shalat isya. Pengisi pengajian merupakan tokoh-tokoh

agama di daerah Langsa maupun para tokoh ulama dan habaib yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu nya yaitu Pimpinan dari mejelis Anwarul Habib itu sendiri yaitu Habib Fahmy Assegaf.

b. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap hari besar islam majelis Anwarul Habib biasanya akan memperingatri dengan berbagai kegiatan ibadah, ceramah agama dan lainnya. Seperti peringatan Maulid nabi Muhammad Saw, memperingati hari isra' mi'raj dan lain sebagainya.

c. *Rauhah Sa'ah Fatimiyah*

Merupakan pengajian rutinanan khusus Akhwat yang di laksanakan setiap hari jum'at setelah ashar yang diawali dengan pembacaan burdah dan shalawat yang diiringi dengan alat music hadrah yang dimainkan oleh tim hadrah perempuan dan pengajian kitab *Risalatul Muawwanah* yang diisi oleh Habib Fahmy Assegaf.

5. Sarana dan Prasarana di Majelis Anwarul Habib

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Anwarul Habib demi kelancaran kegitan berlangsung, antara lain sebagai berikut:

No	Jenis Sarana dan Prsarana	Jumlah
1	Balai Pengajian	1 unit
2	Meja Belajar Kecil	3 unit
3	Kipas Angin	3 unit
4	Kitab	1 lusin
5	Kamar Mandi	2 unit

6	Rak kitab	3 unit
7	Alat Hadrah	1 set
8	Sapu	3 unit
9	Sound System	1 unit
10	Tikar	15 unit

Sumber data: Hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan Majelis Anwarul Habib, Habib Fahmy, pada tanggal 31 Desember 2023

B. Peran Majelis Anwarul Habib dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Kota Langsa

Peran Majelis Anwarul Habib ialah salah satunya untuk membentuk karakter yang lebih baik dan religius khususnya di kalangan remaja. Adanya majelis menjadi wadah bagi para remaja untuk berpartisipasi melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dalam kabaikan. Sebagaimana pernyataan Pimpinan majelis Habib Fahmy dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> "Majelis Anwarul Habib ini sangat membantu remaja untuk melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dapat menanamkan nilai-nilai islam pada remaja. Karena dilihat dari keadaan remaja saat ini yang sangat memprihatinkan dalam pergaulannya yang membuat mereka lupa akan kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, jadi dengan adanya Majelis Anwarul Habib ini sangat membantu dan menjadi wadah bagi para remaja dalam rangkan membentuk karakter religius atau akhlak untuk pengembangan diri mereka agar berubah menjadi lebih baik lagi"

Seperti yang sudah dijelaskan kegiatan-kegiatan majelis Anwarul Habib sangat mendukung, karena banyak sekali manfaat untuk para remaja sehingga memberi nilai yang positif. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Pimpinan Majelis Habib Fahmy Assegaf sebagai berikut:

> "Untuk program kegiatan Majelis Anwarul Habib ini banyak sekali seperti adanya pengajian rutinan bersama *jalsatul itsnain* setiap malam selasa yang dilaksanakan setelah shalat isya yang dimulai dengan pembacaan maulid dan shalawat kemudian baru di isi dengan pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* dan kitab *Tarikhul Hawadits wal Ahwalin Nabawiyah.* Dan setiap hari jumat setelah ashar ada pengajian khusus akwat *rauhah sa'ah fatimiyah* yang diawali dengan pembacaan burdah dan pengajian kitab *Risalatul Muawwanah,* dan juga Habib mengundang Ulama-ulama baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengisi pengajian di Majelis Anwarul Habib. selain itu juga majelis selalu menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam yang masih berjalan hingga sekarang"[71]

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada jamaah remaja majelis Anwarul Habib mengenai keinginan mereka mengikuti majelis Anwarul Habib yaitu dengan saudari MR:

> "Alasan saya bergabung mengikuti majelis Anwarul Habib yaitu Ingin bisa lebih dekat dengan Allah Swt dan Rasulullah Saw, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama"[72]

Disamping itu, dengan adanya kegiatan majelis Anwarul Habib yang bertujuan mendekatkan kepada Allah dan Rasulullah serta menambah ilmu pengetahuan Agama juga dapat memberikan ketenangan hati dengan adanya dzikir dan shalawat sebelum memulai pengajian. Seperti yang dinyatakan saudari SS:

> "Jadi alasan saya bergabung karena di Majelis Anwarul Habib memberikan saya ketenangan dan di Majelis Anwarul Habib juga saya bisa lebih dekat pada kebaikan"[73]

[71] Hasil wawancara dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 31 Desember 2023, pukul 14.30 Wib.

[72] Hasil wawancara dengan Mia Ramadhani jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 9 Januari 2024, pukul 12.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya Majelis Anwarul Habib memiliki daya tarik yang kuat sehingga menyebabkan banyak orang yang berbondong hadir pada majelis tersebut. Di dalam majelis tersebut terdapat suasana yang nyaman dan santai, orang-orang di dalamnya juga ramah terhadap satu sama lain.

1. Bentuk-bentuk Perubahan yang terjadi pada Remaja yang Rutin Mengikuti Pengajian di Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa

Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara MH sebagai jamaah majelis Anwarul Habib, sebagai berikut:

> ”Saya merasakan banyak perubahan diantaranya tentang sikap dan ibadah. Pelan-pelan mulai ikut bagaimana kehidupan Rasulullah dan ahlul bayt nya, ibadah wajib makin di perbagus dan ibadah yang sunah pelan-pelan di tambah, rasa cinta yang terus terpupuk dan semangat yang terus menerus ada karena faham Allah dan Rasulullah ada sama kita.”[74]

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai SS ia mengatakan bahwa:

> ”Sebelum mengikuti Majelis Anwarul Habib saya tidak mempunyai teman atau perkumpulan yang baik, tetapi setelah bergabung di Majelis Anwarul Habib saya memiliki banyak teman yang baik dan selalu mendukung saya”[75]

Kemudian ditambahkan lagi oleh AP sebagai jamaah majelis Anwarul Habib, ia menyatakan:

> “saya merasakan banyak perubahan dari diri saya baik penampilan serta akhlak dan perilaku yang lebih tenang dalam menghadapi

[73] Hasil wawancara dengan Siti Sayyidah jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 9 Januari 2024, pukul 13.00 Wib.

[74] Hasil wawancara dengan Muslihah jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 6 Januari 2024, pukul 16.00 Wib.

[75] Hasil wawancara dengan Siti Sayyidah jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 9 Januari 2024, pukul 13.00 Wib.

> sesuatu, yang maaf dulu nya mungkin belum menutup aurat yg sempurna sekarang alhmdulillah lebih sempurna"[76]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya Majelis Anwarul Habib sangat berpengaruh Banyak perubahan yang terjadi pada remaja yang rutin mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, perubahan-perubahan ini yang memicu adanya suatu sikap religi yang lebih baik pada remaja.

2. Pandangan Jamaah terhadap Metode Pengajian Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dengan IS anggota Majelis Anwarul Habib, yaitu:

> "metode yg diterapkan di majelis Anwarul Habib menurut saya sangat menarik, karena di dalam nya ada Hadrah yg ditabuh oleh anak-anak muda, yang membuat suatu pengajian itu tidak monoton, lalu pembacaan maulid yang isinya pujian untuk Rasulullah karangan salaf, lalu qosidah yang dibawakan juga merupakan syair-syair pujian untuk Rasulullah, lalu selepas itu akan ada kajian ilmu nya berupa kitab-kitab karangan ulama."[77]

Kemudian ditambahkan lagi oleh MH sebagai jamaah majelis Anwarul Habib, ia menyatakan:

> "sangat keren masyaallah, bagaimana penyampaian ilmu dan nasehat habib itu sangat mudah diterima terkhusus di kalangan anak muda sebab habib metode dakwah nya sifatnya persuasif bukan judgmental sehingga anak muda ini di ajak tanpa kepaksa gitu"[78]

---

[76] Hasil wawancara dengan AP jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 5 Januari 2024, pukul 09.00 Wib.

[77] Hasil wawancara dengan Intan Saravina jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 6 Januari 2024, pukul 10.00 Wib.

[78] Hasil wawancara dengan Muslihah jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 6 Januari 2024, pukul 16.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya Majelis Anwarul Habib memberikan metode-metode yang menarik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode ini lah juga Majelis Anwarul Habib dapat dengan mudah dalam membentuk karakter religius setiap orang yang hadir di dalam majelis tersebut terutama para remaja.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pengajian Majelis Anwarul Habib terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja

Dalam sebuah kegiatan pasti terdapat adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Menurut pimpinan Majelis Anwarul Habib yaitu Habib Fahmy Assegaf, beliau memaparkan memang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan Majelis Ta'lim yang diselenggarakan oleh Majelis Anwarul Habib ini yaitu:

> "Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor yang mendukung maupun yang menghambatnya. Faktor pendukung kegiatan ini seperti: pada metode zikr dan shalawat menggunakan alat hadrah untuk mengiringi pembacaan qasidah dan shalawat, karena anak-anak itu paling suka ketika sudah sholawatan. Dan punya *circle* pertemanan yang mau diajak ke majelisan bareng. Dan banyaknya dukungan dari pengurus serta jamaah dari lingkungan sekitar dan masyarakat. Dan juga luasnya ilmu atau wawasan yang dimiliki oleh pimpinan dan tenaga ajar di Majelis Anwarul Habib, dengan hal ini dapat membuat para jamaah mudah menyerap dan menangkap materi-materi yang dikupas di dalam majelis tersebut, Dukungan-dukungan ini membawa kesejahteraan bagi Majelis Anwarul Habib, karena dengan dukungan ini membawa tidak hanya ikut serta dalam pengajian, namun mereka mengerahkan materi-materi yang dimiliki untuk disumbangkan pada majelis tersebut, baik berupa uang atau pun alat-alat yang diperlukan oleh Majelis Anwarul Habib untuk melakukan seluruh kegiatan."[79]

[79] Hasil wawancara dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 31 Desember 2023, pukul 14.30 Wib.

Sedangkan menurut SA selaku jamaah majelis Anwarul Habib, bahwasanya:

> ”menurut saya faktor pendukung yang paling utama adalah minat seseorang untuk mengikuti kegiatan Majelis Anwarul Habib, untuk belajar agama di Majelis Anwarul Habib dikarenakan gaya penyampaiannya santai, menyenangkan, mudah dipahami dan juga pembahasan pada majelis tersebut yang menyatu dengan kehidupan dan problematika pada kalangan remaja sekarang.”[80]

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya menurut Habib Fahmy ialah:

> ”Faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar mengajar pada majelis tersebut terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat proses pengajian misalnya pada saat hujan, dikarenakan proses pengajian berlangsung di luar ruangan tepatnya di halaman rumah pimpinan majelis tersebut dan hanya di tempat duduk para guru yang tersedia atap atau tenda membuat jamaah wanita harus melakukan pengajian di dalam rumah, hal ini membuat mereka belajar dengan metode tidak tatap muka, sedangkan jamaah laki-laki berpindah ke teras rumah, namun teras tersebut tidak dapat memenuhi kapasitas jamaah pria yang ramai. Adapun yang menjadi faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk melakukan pengajian contohnya adalah banyak diluar sana orang-orang yang tidak memahami tujuan daripada majelis sehingga terkadang berpikir majelis ini hanya berfokus pada hura-hura anak majelis ngumpul-ngumpul cuma hanya untuk shalawatan setelah itu pulang tapi mereka tidak melihat lebih dalam bagaimana pembentukan karakter dan pengajian yang ada di majelis disebabkan karena mereka juga tidak hadir dan mereka hanya melihat daripada kulit luarnya saja sehingga terkadang daripada kawan-kawan pendakwah sendiri yang tidak bersetuju dengan pemahaman Majelis Anwarul Habib namun kalau sudah beragbung menjadi setuju karena mereka belum memahami medan dakwah Majelis Anwarul Habib mungkin sedikit berbeda dengan cara dakwah yang ada di Aceh selama ini dan kita berbeda bukan karena kita menyimpang tapi kita berbeda karena ingin

[80] Hasil wawancara dengan Siti Sayyidah jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 9 Januari 2024, pukul 13.00 Wib.

> memberikan sajian yang baru tapi tidak keluar daripada koridor ahlu sunnah wal jamaah"[81]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung lancaranya pengajian di Majelis Anwarul Habib adalah luasnya ilmu yang dimiliki oleh tenaga ajar, mempunyai circle pertemanan yang mau diajak ke majelis, metode penyampaian yang menarik, serta para pengurus yang cekatan dalam mengurus keperluan majelis, alat dan media yang memadai, suasana pengajian yang tertib, adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Adapun faktor yang menghambat lancarnya proses pengajian adalah tempat yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman dan tujuan majelis dari masyarakat sekitar.

D. Pembahasan

Adapun dalam bagian ini akan dibahas mengenai apa saja kegiatan di najelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa diantaranya adalah dengan menerapkan berbagai program kegiatan keagamaan dari Pengajian rutinan dan shalawat yang diselingi dengan menceritakan kisah-kisah para salaf atau orang-orang sholeh untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Allah Swt dan Rasulullah Saw, ikut menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam. Program-progam yang diterapkan dalam kegitan ini menjadi dasar proses pembentukan karakter religius remaja pada majelis Anwarul Habib.

[81]Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 31 Desember 2023, pukul 14.30 Wib.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhamad Arif Mustofa dalam jurnalnya yang mengutip pernyataan Bimas Islam dalam bukunya "Pengelolaan Majelis Taklim", bahwa Majelis Ta'lim memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian, pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak, serta tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam sehingga dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat amaliyah.[82]

Dalam Majelis Anwarul Habib terdapat kegiatan pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* kitab ini berisi hal-hal mengenai semacam panduan hidup, dari permulaan (*Bidayah*) dan akan berakhir pada petunjuk (*Hidayah*). Di dalam kitab ini Imam Al Ghazali mengupas secara tuntas mengenai amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan disertai dengan adab-adab dalam melakukan amalan-amalan tersebut. Persoalan mengenai adab-adab tersebut dibahas pada tiga bagian dalam kitab ini, yaitu bagian pertama ialah adab tentang taat kepada Allah, bagian kedua ialah adab taat meninggalkan maksiat, dan yang ketiga ialah adab mengenai muamalat atau pembahasan tentang adab pergaulan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya. Dan juga mempelajari Kitab *Tarikhul Hawadits wal Ahwalin Nabawiyah* dapat mempermudah kita dalam menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan. Hal ini dapat menjadi ukuran sifat-sifat pada diri manusia, untuk diukur sejauh mana diri sudah meneladani akhlak-akhlak Rasulullah Saw, dengan itu akan membawa

[82] Muhamad Arif Mustofa, *"Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan*, 2016), hlm.3.

seseorang untuk membenahi akhlak. Kegiatan semacam itu dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat insaniyah.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan Anisa Meydina dalam skripsinya yang mengutip pernyataan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" menjelaskan tentang nilai insaniyah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minanas yang berisi budi pekerti, seperti sifat *ar-rahim* yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia khususnya antara saudara kerabat handai taulan tetangga dan seterusnya, dan sifat *al-ukhuwah* yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih kepada sesama orang-orang yang beriman ukhuwah islamiyah.[83]

Oleh karena itu sebuah majelis taklim dikatakan memiliki peranan dalam membentuk karakter religius remaja masjid bila mengandung unsur hubungan dengan Allah Swt yang bersifat amaliyah dan yang berhubungan dengan sesama manusia yang bersifat insaniyah seperti bershalawat, menumbuhkan jiwa untuk semangat beribadah kepada Allah, cara ada-adab yang baik terhadap orang yang lebih tua, masyarakat dan lain sebagainya.

Faktor pendukung kegiatan Majelis Anwarul Habib dalam pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Majelis Anwarul Habib seperti luasnya ilmu yang dimiliki oleh tenaga ajar,

[83] Anisa Meydina, "*Implementasi Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan*" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), hlm. 29.

mempunyai circle pertemanan yang mau diajak ke majelis, metode penyampaian yang menarik, serta para pengurus yang cekatan dalam mengurus keperluan majelis, alat dan media yang memadai, suasana pengajian yang tertib, adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan yang dikutip Sri Wahyuni dalam skripsinya yang mengutip pernyataan Richard M. Streers dalam bukunya yang berjudul "*Efektivitas Organisasi*" bahwa kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan pengadaan sarana prasarana dan pengisian tenaga kerja.[84]

Faktor Penghambat yang dihadapi Majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembentukan karakter religius remaja, adapun hambatan-hambatannya yaitu tempat yang kurang memadai dan kurang pemahaman dari jamaah serta dukungan dari kawan-kawan seperjuangan dakwah yang belum memahami tujuan yang sebenarnya dari majelis Anwarul Habib.

[84] Sri Wahyuni, "*Efektivitas Organisasi Dalam Pelayanan E-KTP Di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*",(Skripsi, Universitas Madura, 2017), hlm. 12-13.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil karya dari paparan dan pembehasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya mengenai peran majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja di Kota Langsa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran majelis Anwarul Habib terhadap pembentukan karakter religius remaja adalah dengan menerapkan berbagai program kegiatan keagamaan dari Pengajian rutinan dan shalawat yang diselingi dengan menceritakan kisah-kisah para salaf atau orang-orang sholeh untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Allah Swt dan Rasulullah Saw, ikut menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam. Dengan melaksanakan program-program kegiatan majelis dapat mendorong dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan remaja tentang nilai-nilai keislaman. Keberadaan majelis Anwarul Habib sangat berpengaruh baik bagi para remaja maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Adapun peran yang dilaksanakan oleh Majelis Anwarul Habib yaitu sebagai peran utama dalam melaksanakan kegiatan religi sebagai sarana dakwah dan syiar islam dengan memberikan contoh teladan untuk mengajak remaja senantiasa beriman dan bertakwa Kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Anwarul Habib dalam pembentukan karakter religius remaja. Faktor pendukung lancaranya pengajian di Majelis Anwarul Habib adalah luasnya ilmu yang dimiliki oleh tenaga ajar, mempunyai circle pertemanan yang mau diajak ke majelis, metode penyampaian yang menarik, serta para pengurus yang cekatan dalam mengurus keperluan majelis, alat dan media yang memadai, suasana pengajian yang tertib, adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat pengajian Majelis Anwarul Habib adalah tempat yang kurang memadai dan kurang pemahaman dari jamaah serta dukungan dari kawan-kawan seperjuangan dakwah yang belum memahami tujuan yang sebenarnya dari majelis Anwarul Habib.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar para remaja sebaiknya memiliki keinginan dan kemauan dari diri sendiri untuk memperbaiki kualitas keagamaan serta para remaja berupaya untuk aktif selalu dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pada majelis dan membiasakan karakter religius yang sudah dijelaskan di majelis Anwarul Habib untuk diterapkan ketika berada di dalam majelis maupun di luar majelis atau lingkungan masyarakat. Peneliti juga menyarankan hendaknya fasilitas di Majelis Anwarul Habib ditingkatkan lagi.

Peneliti juga menyadari bahwasanya dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan, jadi penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca baik dalam segi sistematika penulisan atau substansinya demi kesempurnaan pada skripsi ini.